



## Padat Karya Infrastruktur 10 Kelurahan Libatkan Ratusan Tenaga Kerja



**TINJAU LOKASI** - Wali Kota Hasto Wardoyo, meninjau lokasi proyek padat karya yang digulirkan Pemkot Yogya pada 2025 lalu.

**YOGYA, TRIBUN** - Program padat karya infrastruktur kembali digulirkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta pada 2026, dengan total sasaran yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, terdapat 10 kelurahan yang disasar program tersebut, untuk memberikan tambahan pemasukan bagi warga berpenghasilan rendah atau belum memiliki pekerjaan tetap.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, mengungkapkan, pada 2025 lalu, hanya 4 kelurahan yang jadi sasaran. Kini, Pemkot mengalokasikan anggaran sekitar Rp2,3 miliar di Kelurahan Giwangan, Purbayan, Kricak, Cokrodiningratan,

Tegalpanggung, Rejowinangun, Gowongan, Patehan, Pringgokusuman, dan Prawirodirjan.

"Ini menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat. Harapannya program ini memberikan manfaat, karena yang mengerjakan dan menikmati hasilnya juga warga. Tentu, dari segi kualitas harus dipastikan bukan asal-asalan, harus bagus," kata Maryustion, Selasa (7/4).

Dijelaskan, program padat karya infrastruktur dengan APBD Kota Yogya melibatkan 30 warga sekitar dengan waktu pengerjaan selama 25 hari. Sedangkan, padat karya infrastruktur dari Pemda DIY melibatkan sekitar 52 orang dari warga sekitar di tiga lokasi dengan pengerjaan selama 18 hari.

Total program padat karya infrastruktur di Kota Yogyakarta pada 2026 bisa menyerap sekitar 352 tenaga kerja dari masyarakat sekitar, yang seluruhnya mendapat jaminan BPJS Ketenagakerjaan. Infrastruktur yang dibangun antara lain, talud permukiman, *conblock* atau paving blok, saluran air hujan dan sumur resapan, selaras usulan atau kebutuhan masyarakat setempat.

"Persyaratannya kalau padat karya infrastruktur itu yang digarap lebih dominan tenaga manusia, bukan alat. Sehingga yang digarap itu proyek yang bisa ditangani manusia. Lebih mengedepankan pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang sifatnya sementara," ujarnya.

Pj Sekda Kota Yogyakarta, Dedi

Budiono mengatakan, program padat karya infrastruktur hadir sebagai solusi strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur skala kecil, sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Sebab, program pembangunan dilaksanakan dengan memberdayakan sumber daya manusia lokal secara langsung, sehingga masyarakat memperoleh penghasilan dan berkontribusi dalam pembangunan.

"Program padat karya ini membangun infrastruktur di wilayah, sekaligus memberdayakan warga. Jadi konsep *two in one* ini yang harapannya nanti bisa kita kawal. Infrastruktur di wilayah bisa dibangun dan dipelihara dengan baik, tapi sisi pemberdayaan masyarakatnya juga kena," katanya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005